

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS V
MI DAARUL MA'ARIF NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ULIL AZMI

NPM: 1711100152

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2023 M/1445 H

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS V
MI DAARUL MA'ARIF NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ULIL AZMI

NPM: 1711100152



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2023 M/1445 H

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk berkomitmen dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini tentu banyak tantangan yang perlu dihadapi salah satunya berkembangnya teknologi serta informasi sebagai dampak globalisasi, gaya hidup modern yang mempengaruhi sikap dan perilaku tanpa disadari menyimpang dari nilai dan luhur bangsa Indonesia, serta fenomena peserta didik yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas V di sekolah MI Daarul Ma'arif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di MI Daarul Ma'arif. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di MI Daarul Ma'arif pendidikan karakter tercermin pada tahap perencanaan dan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perangkat pembelajaran serta evaluasi. Berdasarkan temuan penelitian bahwasannya karakter baik yang tertanam pada peserta didik di kelas V MI Daarul Ma'arif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu karakter religius dan karakter demokratis. Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter ini yaitu dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor hambatan dalam penanaman pendidikan karakter ini yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter secara konsisten dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

Character education is the initial foundation needed in building a nation. Therefore schools have an obligation to commit to building the nation's character. In this case, of course there are many challenges that need to be faced, one of which is the development of technology and information as a result of globalization, modern lifestyles that influence attitudes and behavior unwittingly deviate from the values and nobles of the Indonesian nation, as well as the phenomenon of students who do not heed ethical values.

The purpose of this study was to describe the implementation of character education values in civics education (PKn) learning activities for class V at MI Daarul Ma'arif school. The type of research used is descriptive qualitative research, using interview, observation, and documentation data collection techniques. Interviews were conducted with school principals, educators, and students. Observations were made to obtain information regarding the application of character education in the learning process of civics education for class V at MI Daarul Ma'arif. Documentation is done to obtain document information related to research.

The results of the study show that the process of implementing character education values in learning civics education (PKn) at MI Daarul Ma'arif character education is reflected in the planning and implementation stages of planting character education which is integrated into learning and evaluation tools. Based on the research findings that the good character embedded in students in class V MI Daarul Ma'arif in civics education learning is religious character and democratic character. Supporting factors in instilling these character values are the support of good cooperation between the school environment and school members, school facilities and infrastructure, and support from parents of students. Meanwhile, the inhibiting factors in the cultivation of character education are the lack of motivation of students in implementing character education consistently and the lack of school facilities and infrastructure that support character education.

Keywords: Character Education, Citizenship Education Learning.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Azmi
NPM : 1711100152
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada maklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Ulil Azmi

NPM. 1711100152



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
di Kelas V MI Daarul Ma'arif Natar
Lampung Selatan**

Nama : **Ulil Azmi**

NPM : **1711100152**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag.

NIP. 197107092002122001

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS V MI
DAARUL MA'ARIF NATAR LAMPUNG SELATAN** disusun
oleh: **Ulil Azmi, NPM: 1711100152, Prodi: Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah.** Telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal:
Rabu, 07 Juni 2023, pada pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : M. Muchsin Afriadi, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828-1988032002

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya: *“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”*
(Q.S Lukman 18)



PERSEMBAHAN

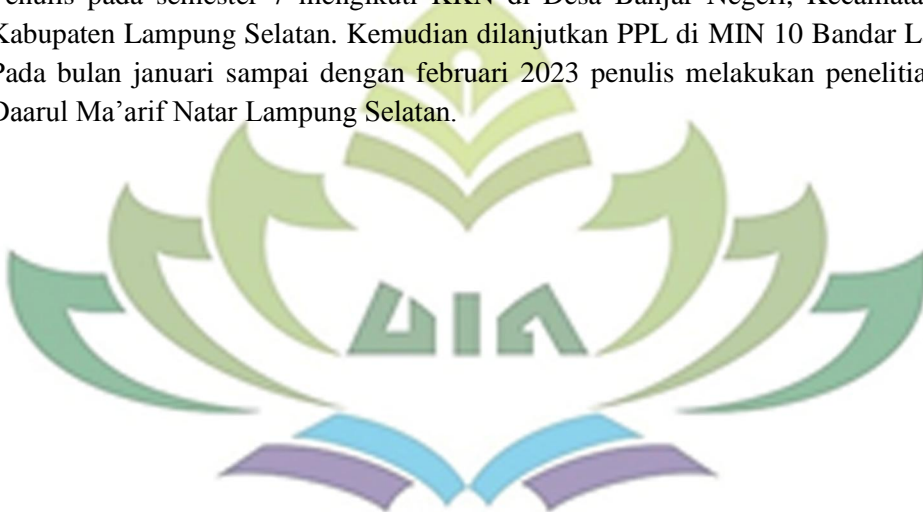
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Darliswan (alm) dan Ibu Sunaiyah yang saya hormati dan saya banggakan, selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, membimbing, dan memotivasi saya dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu berada di jalan yang lurus serta adik saya Fahri Hidayat yang saya sayangi. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almameterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu Berjaya, maju, dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ulil Azmi, lahir di Natar pada tanggal 13 September 1999, penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Darliswan (alm) dan Ibu Sunaiyah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Pendidikan dimulai dari bersekolah di Taman Kanak-kanak Darussalam pada tahun 2004. Dilanjutkan bersekolah di SD Negeri 01 Banjar Negeri pada tahun 2005 sampai dengan 2010 lalu pindah sekolah ke SD Negeri 02 Banjar Negeri pada tahun 2010 sampai 2011. Dilanjutkan bersekolah di MTS Daarul Ma'arif pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Kemudian lanjut bersekolah di MA Daarul Ma'arif pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis pada semester 7 mengikuti KKN di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 10 Bandar Lampung. Pada bulan januari sampai dengan februari 2023 penulis melakukan penelitian di MI Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan” persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah M. Pd, selaku ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M. Ag, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan yang telah meminjamkan buku untuk penyelesaian tugas skripsi.
8. Kepala Sekolah dan dewan guru MI Daarul Ma’arif yang telah mengizinkan dan membantu penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi.
9. Rekan-rekan PGMI 2017, Rikky Triolin, Muhammad Akbar dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada orang yang terkasih yang memiliki NPM. 1711100202 yang telah membantu mendukung penulis selama perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis,

Ulil Azmi

NPM. 1711100152



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	1
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penelitian Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan Penelitian	10
2. Waktu dan Tempat Penelitian	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Instrumen Penelitian	13
5. Teknik Analisis Data.....	15
6. Uji Keabsahan Data	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	21
4. Konsepsi Pendidikan Karakter	23
B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	26
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	27

C. Implementasi Pendidikan Karakter	28
D. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	29
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Objek	30
1. Profil Sekolah.....	30
2. Sarana dan Prasarana Sekolah	30
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Daarul Ma'arif	31
4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan	32
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	33
6. Data Sampel Peserta didik.....	34
B. Deskripsi Data Penelitian	35
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	36
A. Analisis Data Penelitian	36
1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Daarul Ma'arif	36
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran di MI Daarul Ma'arif	37
a. Nilai Religius	38
b. Nilai Disiplin.....	39
c. Nilai Demokratis	40
d. Nilai Gemar Membaca	41
e. Nilai Peduli Lingkungan	42
f. Nilai Mandiri	43
3. Evaluasi pendidikan karakter pada peserta didik melalui SD Kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah MI Daarul Ma'arif Natar	44
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah MI Daarul Ma'arif.....	44
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi	47
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona	23
Gambar 2.1 Nilai Karakter Religius	38
Gambar 2.2 Nilai Karakter Disiplin.....	39
Gambar 2.3 Nilai Karakter Demokratis.....	40
Gambar 2.4 Nilai Karakter Peduli Lingkungan	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi Instrumen Observasi	13
Tabel 2 Kisi Instrumen Wawancara.....	14
Tabel 3 Sarana Prasarana Sekolah.....	30
Tabel 4 Data Seluruh Peserta Didik.....	32
Tabel 5 Data Pendidik	33
Tabel 6 Daftar Nama Peserta Didik.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	60
Lampiran 2 Hasil Wawancara	71
Lampiran 3 Hasil Observasi	95
Lampiran 4 Surat Menyurat.....	119
Lampiran 5 RPP, Silabus.....	122



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini penulis memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul ialah hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, sebab judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan dari isi skripsi. Adapun judul skripsi ini yakni **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”**. Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang dipakai dalam skripsi ini, yakni:

1. Implementasi

Implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.¹ Penerapan ialah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok seperti itu maksud mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.² Sebagai contoh misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan lainnya ialah proses pendidikan karakter.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan ialah satu diantara mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan ialah studi mengenai kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang ialah dasar negara Indonesia.³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas judul ini ialah pemneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di MI Daarul Ma’arif dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap sikap dan prilaku peserta didik sehingga sangat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, sebab dimasa sekarang ini pendidikan karakter sangat penting terhadap moral dan cara berperilaku peserta didik.

¹ Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan* (Jawa Timur: CV Gemilang, 2017), 33.

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1.

³ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum ialah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik secara aktif untuk menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai seperti itu nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁴ Mengenai pendidikan secara umum O'neil menjelaskan bahwa pendidikan ialah pusat perubahan konstruktif. Hal yang sama dinyatakan Saadulloh menjelaskan bahwa pendidikan ialah kebutuhan untuk hidup sebab adanya anggapan pendidikan sebagai alat, pendidikan berfungsi sebagai pembaruan hidup "*renewal of life*". Lebih lanjut Freire mengemukakan bahwa pendidikan berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan diri sendiri. Proses pengenalan realitas dan diri sendiri dilakukan melalui refleksi terhadap diri dan lingkungannya serta berlangsung terus menerus. Lebih lanjut Freire mengungkapkan bahwa pendidikan holistik yakni memadukan 3 jenis pendidikan kognitif, afeksi dan humanistik serta keterampilan.⁵

Pendidikan dalam kehidupan manusia ialah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Tanpa adanya pendidikan tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang selaras seperti itu cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan pada hakikatnya ialah usaha manusia untuk menanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan ialah bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan.⁶ Pendidikan ialah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin seperti itu lingkungannya dan pada akhirnya akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.⁷

Dengan demikian, pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan bertahap dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Printing cemerlang, 2017), 15.

⁵ Suherman, *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 49.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

⁷ *Ibid.*, 3.

Pembangunan suatu bangsa yang berkembang untuk menjadi suatu bangsa yang maju ialah seperti itu memajukannya sistem pendidikannya yang ada di dalam bangsa itu sendiri sebab masalah yang terdapat di dalam suatu bangsa dan menghambat bangsa itu untuk menjadi bangsa yang maju seperti Indonesia saat ini terdapat pada sistem pendidikannya. Sebab untuk menjadi bangsa yang maju itu pasti dibangun dan dikembangkan oleh seseorang yang berpendidikan, cerdas, dan juga terampil. Hal ini sejalan seperti itu UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Usaha sadar dan terencana, berarti sengaja disediakan, sengaja disiapkan, ada tujuan tertentu untuk diwujudkan, yakni suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah satu diantaranya memuat kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Tujuan mata pelajaran PKn yakni membentuk peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama seperti itu bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi seperti itu bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung seperti itu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Mata pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dua hal penting yang ialah bagian dari tujuan pembelajaran PKn ialah pembentukan pola pikir kritis dan pola berfikir kreatif yang harus diimbangi seperti itu sikap yang baik serta karakter yang dapat membangun diri. Sehingga guru harus dapat memahami setiap tingkah dan sikap yang ditunjukkan siswanya itu dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran PKn dirancang dan disusun oleh pemerintah yang tercantum dalam standar isi untuk membentuk peserta didik yang cerdas, bermasyarakat, dan berkarakter belum

⁸ Witarsa dan Rahmad Ruhjana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 3.

diimplementasikan secara optimal untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan berbangsa. Hal ini dibuktikan seperti itu karakter bangsa yang sangat memprihatinkan. Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba, kasus korupsi, tawuran pelajar, dan kasus *bullying* di Sekolah.

Berdasarkan laporan survei penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNN, Badan Pusat Statistik dan Badan Riset dan Inovasi Nasional ada kenaikan prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 0,15 persen. Pada tahun 2019 kategori setahun pakai 1,80 persen atau sebesar 3.419.188, kini menjadi 1,95 persen atau 3.662.646 dan kategori pernah pakai meningkat dari 2,40 persen atau 4.534.744 menjadi 2,57 persen atau 4.827.616.⁹

Kasus korupsi yang terjadi di Indonesia Tahun 2021 yakni KPK melakukan penyelidikan 127 perkara, penyidikan 105 perkara, penuntutan 108 perkara, inkracht 90 perkara, dan eksekusi putusan 94 perkara. KPK tercatat sudah menangani tindak pidana korupsi sejak 2004 hingga 2021. Tercatat tindak pidana korupsi terbanyak ialah penyuapan yakni sebanyak 775 kasus.¹⁰

Krisis moral warga Indonesia juga terjadi pada pelajar, seperti perkelahian antar sesama pelajar atau pelajar yang melawan guru. Kasus terbaru yang terjadi di NTB pada 2 desember 2021 terjadi pengeroyokan yang dilakukan oleh orang tua murid bersama 2 anaknya yang mengeroyok seorang guru disekolah. Dan juga kasus yang terjadi di Gresik pada 10 februari 2019 seorang murid yang menantang guru sebab ditegur saat merokok disekolah. Perkelahian antar pelajar sering terjadi di kota besar, misalnya seperti Jakarta dan Tangerang. Komisi Perlindungan anak atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang tahun 2018. Pada tahun sebelumnya tawuran hanya 12,9 persen lalu meningkat menjadi 14 persen.¹¹

Kasus *bullying* di sekolah selalu berulang setiap tahun. *Bullying* sudah dianggap sebagai kewajiban. Perilaku yang termasuk *bullying* diantaranya berupa ancaman fisik seperti memukul, mendorong, menyenggol, menendang, atau dalam bentuk verbal seperti mengejek, mencela, mengintimidasi, dan mengisolasi seseorang. Hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) melaporkan bahwa 41% siswa di Indonesia mengaku pernah di bully, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Presentase perundungan yang dialami siswa-siswi di Indonesia ini lebih besar 23% dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD.¹²

⁹ Yoanes Litha, "*Sepanjang 2021, BNN Ungkap 760 Kasus Tindak Pidana Narkoba*," www.voaindonesia.com, diakses pada 21 Maret 2022.

¹⁰ Annisa Mutia, "*Jumlah Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Jenis Perkara (2004-2021)*," diakses pada 21 Maret 2022.

¹¹ Iqbal Lubis, "*Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*," www.metro.tempo.com, diakses pada 21 Maret 2022.

¹² Rakhmad Hidayatulloh Permana, "*PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban Bullying, 17% Dilanda Kesenjangan*," www.detiknews.com, diakses pada 21 Maret 2022.

Sekolah ialah satu diantara lembaga yang sangat berperan dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Usia anak Sekolah Dasar ialah masa emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan. Guru sebagai pendidik harus mampu mengajarkan dan memberikan teladan 18 nilai karakter bangsa pada anak didik. Pendidikan karakter sangat efektif diimplementasikan ke dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter satu diantaranya yakni mata pelajaran PKn. Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, diharapkan dapat membentuk karakter siswa tidakhanya di dalam kelas maupun di lingkup sekolah, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang sudah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik disekolah ataupun dilingkungan sekitar.¹³ Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yakni kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, dan pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dilingkungan sekolah.¹⁴

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring seperti itu diutusny Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) ialah model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasi seperti itu model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*.¹⁵

Hal ini sesuai seperti itu yang tercantum di Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, sudah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yakni) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Q.S. Surah Al-Ahzab ayat 21).

¹³ Ernawati Ernawati, “Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 120.

¹⁴ Mardiyah Mardiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 34.

¹⁵ Witarsa and Ruhyana, *Pendidikan Karakter*, 5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa dan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam setting sekolah yakni pendidikan yang terintegrasi seperti itu pembelajaran dalam semua mata pelajaran dan didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, diharapkan dapat membentuk karakter siswa tidak hanya di dalam kelas maupun di lingkup sekolah, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian yang mendukung yang berkaitan seperti itu masalah ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setyaningsih seperti itu judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah *noble islamic school* tahun pelajaran 2020, meliputi perencanaan pembelajaran, pembelajaran, dan penilaian pendidikan karakter. Pembahasan dari hasil penelitian ini meliputi 1) perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn tematik; 2) mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn itu sendiri; 3) yakni mengetahui bagaimana mekanisme Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti itu mengintegrasikan Pendidikan Karakter; 4) yakni mengenai apa saja hambatan yang dihadapi selama proses penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn; 5) mengetahui apa sajakah solusi-solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh selama proses penerapan nilai-nilai karakter melalui Pembelajaran PKn.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Veni Veronica Siregar mengenai Pembelajaran PKN Seperti itu Paradigma Integratif Guna Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis karakter apa saja yang dapat terbentuk seperti itu mengintegrasikan pembelajaran PKn. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran PKn seperti itu mengintegrasikan nilai PKn bagi siswa dapat dikatakan berhasil dimana siswa memiliki karakter rasa toleransi, memiliki rasa persahabatan dan komunikasi serta rasa cinta dan peduli terhadap tanah air. Implikasi penelitian ini yakni pembelajaran PKn sangat cocok diberikan kepada siswa untuk membangun karakter positif.¹⁷

¹⁶ Dewi Setyaningsih, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Sains Melalui Pelaksanaan Program Pembelajaran Retrieval Remedial Murid Sd Di Kota Makassar. "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam," September (2020): 279.

¹⁷ Veni Veronica Siregar, Muqowim Muqowim, and Jonata Jonata, "Pembelajaran PKN Dengan Paradigma Integratif Guna Pembentukan Karakter Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Effendi mengenai Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung pada Era Revolusi Industri 4.0 seperti itu tujuan yakni untuk menganalisis sikap nasionalisme peserta didik sekolah dasar di Kota Bandar Lampung berkenaan seperti itu 1) jenis sekolah, 2) jenis kelamin dan 3) jarak sekolah ke pusat kota. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan yakni bahwa peserta didik sudah mengimplementasikan seperti itu baik nilai-nilai Pancasila pada lingkungan sekolah. Sekolah dan guru juga mendukung hal itu seperti itu pelaksanaan program, kegiatan dan KBM seperti itu memasukkan nilai-nilai Nasionalisme didalamnya. Peserta didik selain menunjukkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, mereka juga menunjukkannya di luar lingkungan sekolah, baik di rumah maupun di masyarakat.¹⁸

Penelitian mengenai pendidikan karakter juga dilakukan oleh Muncarno yakni penelitian yang berjudul mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang seperti itu tujuan yakni untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil temuan dari penelitian ini yakni dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai macam cara, seperti: mengajak peserta didik terjun langsung ke lapangan, menjelaskan mengenai berbagai karakter yang harus dimiliki peserta didik seperti itu contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, memakai media film, metode pembiasaan, dalam kegiatan pembelajaran sering memakai metode tanya jawab dan diskusi kelompok, dan melalui metode keteladanan dari guru. Melalui sebagian upaya itu, membuat peserta didik lebih memahami mengenai pentingnya memiliki karakter seperti meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, dan membuat peserta didik menjadi belajar untuk berlatih dan terbiasa menerapkan karakter itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian mengenai pengimplementasian pendidikan karakter memberikan efek yang positif terhadap peserta didik maupun warga sekolah yang ada di sekolah itu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

¹⁸ Ujang Efendi et al., "Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Bandar Lampung Pada Era Revolusi Industri 4.0," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 143–148.

¹⁹ Muncarno Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom Muhisom, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 131–136.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di MI Daarul Maarif Natar. Sub fokus penelitian ialah:

1. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di MI Daarul Maarif?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di MI Daarul Maarif?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di MI Daarul Maarif.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di MI Daarul Maarif

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan penjelasan mengenai penerapan dari pendidikan karakter yang harusnya ditanamkan sejak dini yakni ditanamkan pada siswa sekolah dasar yang diharapkan dapat membentuk karakter anak yang dapat memberikan pengaruh baik bagi lingkungannya dan masa depannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah untuk memberikan penjelasan dari upaya yang harus dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas, di sekolah, dan bahkan di masyarakat.
- b. Bagi Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan karakter sejak dini.
- c. Bagi Siswa, menanamkan karakter yang baik untuk peserta didik.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Martati yang berjudul Implementasi pendidikan karakter religious dan disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017. Hasil penelitiannya ialah implementasi pendidikan karakter cenderung meningkatkan religius dan disiplin. Persamaannya seperti itu penelitian ini ialah sama-sama memakai implementasi pendidikan karakter. Perbedaan peneliti memakai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan terstruktur. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu peneliti maulida mendeskripsikan pendidikan karakter hanya melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini melihat pendidikan karakter apa saja yang ada di lingkungan MI Daarul Ma'arif Natar.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Latifah yang berjudul implementasi pendidikan karakter disekolah dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017. Hasil penelitiannya ialah implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah dan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Persamaannya seperti itu peneliti ini ialah sama-sama memakai pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada pembelajaran peneliti memakai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).²²

Penelitian yang dilakukan oleh Karmila pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja Tahun Ajaran 2020. Hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pembentukan karakter peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Karmila untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah.²³

²⁰ Heni Martati, "*Implementasi pendidikan karakter religious dan disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017*". Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

²¹ Maulida Luthfi Azizah, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019*". Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Metro).

²² Fauzi Latifah, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017*". Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta).

²³ Karmila, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja Tahun Ajaran 2020*". Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Dalam pandangan Aurbach dan Silverstein penelitian kualitatif ialah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview seperti itu tujuan untuk menentukan makna dari suatu fenomena.²⁴ Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵ Bersifat deskriptif sebab menjelaskan mengenai suatu variabel, gejala, dan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan seperti itu cara pengamatan yang ilmiah mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang disampaikan lewat kata-kata. Data yang dihimpun ialah berupa kata-kata, gambar serta bukan angka-angka, sehingga penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Penelitian dilakukan pada semester genap 2022/2023 di MI Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

b. Tempat

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V.

3. Sumber Data

Loflam dan Lofland yang ditulis oleh Lexy Moloeng menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan data pertama dalam penelitian kualitatif, sisanya hanya dokumentasi dan lain-lain yang dijadikan tambahan saja. Untuk itu, jenis data pada bagian ini dijelaskan dengan kata-kata, tindakan, foto, statistic dan sumber data tertulis.²⁶

Agar penelitian ini benar berkualitas, maka peneliti mengumpulkan sumber data dengan lengkap yakni dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini yaitu:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

²⁵ *Ibid.*, 9.

²⁶ *Ibid.*, 157.

a. Sumber Primer

Data primer ialah data yang hanya dapat peneliti dapatkan dari sumber utama atau asli. Data primer ialah data yang di kumpulkan oleh dirinya sendiri atau seorang peneliti itu sendiri. Ini ialah data yang tidak pernah di kumpulkan sebelumnya, baik itu periode tertentu maupun seperti itu cara tertentu.²⁷ Hal ini tercermin seperti itu di dapatkannya kata-kata dan tindakan-tindakan yang diperoleh dari lapangan seperti itu mengamati serta mewawancarai.

Peneliti memanfaatkan data ini guna memperoleh informasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V MI Daarul Ma'arif Natar, Lampung Selatan. Data primer yang di dapat dalam penelitian ini ialah Guru Kelas V MI Daarul Ma'arif.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh bukan dari data yang utama atau dari sumber, akan tetapi seorang peneliti mendapatkannya dari sumber ke dua atau melalui perantara orang lain. Walaupun dapat dikatakan data sekunder secara fisik sudah tersedia, akan tetapi peneliti dilarang mengambil dan memakainya secara sembarangan. Agar memperoleh data yang tepat dan sesuai pada tujuan penelitian, peneliti membutuhkan banyak pertimbangan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Jenis data mesti sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Data sekunder yang di perlukan bukan berfokus pada jumlah namun pada kesesuaian dan kualitas, oleh sebab itu seorang peneliti hendaknya selektif dan hati-hati dalam memilih dan memakainya.
3. Data sekunder biasanya dipakai sebagai pendukung data primer. Oleh sebab itu, peneliti tidak hanya memakai data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi guna memecahkan permasalahan dalam penelitian.²⁸

Data sekunder ini di dapat dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, jurnal dan lain sebagainya. Peneliti memakai data sekunder ini guna memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas V MI Daarul Ma'arif mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di MI Daarul Ma'arif Natar, Lampung Selatan.

²⁷ Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 227.

²⁸ *Ibid.*, 227–228.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi ialah “dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam pandangan Marshall melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku itu”.²⁹ Observasi atau pengamatan ialah aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian seperti itu memakai semua pancaindra (empiris). Apa yang disebutkan ini realitanya ialah pengamatan secara langsung. Artinya instrumen observasi bisa dilakukan melalui rekaman gambar, kuesioner, rekaman suara ataupun tes.³⁰

Jadi cara kerja dalam metode observasi ini ialah penulis terlibat langsung secara aktif pada objek yang sedang diteliti. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah seperti itu mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti itu tujuan guna mengetahui pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di kelas V MI Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara yakni satu diantara tehnik yang dapat dilakukan ketika peneliti ingin mengerjakan studi pendahuluan supaya mengetahui permasalahan yang harus diamati untuk diteliti.³¹ Saat melakukan wawancara, petunjuk wawancara dipakai untuk instrument oleh peneliti yang berisi fokus pertanyaan untuk ditanyakan pada kegiatan wawancara berlangsung seperti itu memakai wawancara semiterstruktur.

Jadi, wawancara ialah kegiatan peneliti untuk memperoleh informasi yang didapatkan dari narasumber agar sesuai seperti itu apa yang diharapkan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan oleh guru kelas V untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Metode ini dipakai guna mendapatkan data mengenai kondisi dan keadaan objek peneliti serta memberikan gambaran secara umum mengenai objek penelitian. Metode dokumentasi ini penulis dapat mendapatkan bukti tambahan seperti halnya: daftar nama peserta didik, Profil sekolah, RPP, Silabus, Nilai dan data-data lainnya yang penulis butuhkan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

³⁰ Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, 175.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

³² *Ibid.*, 329.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti perlu menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan untuk meneliti disesuaikan dengan jumlah variabel pada penelitian tersebut.

a. Membuat kisi-kisi Observasi

Instrument untuk pengamatan Guru dan Peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter di kelas VMI Daarul Ma'arif Natar.

Tabel 1.1 Kisi-kisi instrument Observasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Perencanaan	Mengadakan Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	2
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	3
		Karakter Religius	4
		Karakter Jujur	5
		Karakter Toleransi	6
		Karakter Disiplin	7
		Karakter Kerja Keras	8
		Karakter Kreatif	9
		Karakter Mandiri	10
		Karakter Demokratis	11
		Karakter Rasa Ingin Tahu	12
		Karakter Semangat Kebangsaan	13
		Karakter Cinta Tanah Air	14
		Karakter Menghargai Prestasi	15
		Karakter Bersahabat/Komunikatif	16
		Karakter Cinta Damai	17
		Karakter Gemar Membaca	18
		Karakter Peduli Lingkungan	19
		Karakter Peduli Sosial	20
Karakter Tanggung Jawab	21		
3	Evaluasi	Guru mengevaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	22

b. Membuat kisi-kisi Wawancara

Instrument untuk pengamatan Guru dan Peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter di kelas V MI Daarul Ma'arif Natar.

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrument Wawancara

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Perencanaan	Mengadakan Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	2
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	3
		Karakter Religius	4
		Karakter Jujur	5
		Karakter Toleransi	6
		Karakter Disiplin	7
		Karakter Kerja Keras	8
		Karakter Kreatif	9
		Karakter Mandiri	10
		Karakter Demokratis	11
		Karakter Rasa Ingin Tahu	12
		Karakter Semangat Kebangsaan	13
		Karakter Cinta Tanah Air	14
		Karakter Menghargai Prestasi	15
		Karakter Bersahabat/Komunikatif	16
		Karakter Cinta Damai	17
		Karakter Gemar Membaca	18
		Karakter Peduli Lingkungan	19
		Karakter Peduli Sosial	20
		Karakter Tanggung Jawab	21
3	Evaluasi	Guru mengevaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	22

5. Tekhnis Analisis Data

Peranan penting pada proses penelitian ialah analisis data. Seperti itu adanya proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan menunjukkan hasil penelitian pada tekhnis analisis data. Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, seperti itu cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³ Dibawah ini ialah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Data yang direduksi ialah ringkasan dan pemilihan data penting yang sebelumnya mengumpulkan dari hasil dokumentasi dan wawancara. Sedangkan pencarian tema dan pola kemudian datayang tidak dibutuhkan akan dihapus lalu diringkas ialah pengertian dari reduksi data. Dibutuhkannya reduksi data karna data dari lapangan lumayan banyak. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas,peneliti mengolah jenis data yang disesuaikan pada masalah yang peneliti rumuskan. Peneliti mengumpulkan semua data di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter di MI Daarul Ma'arif.

b. Penyajian Data

Data hasil wawancara yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pandangan data yang sudah direduksi akan peeneliti uraikan dalam penyajian data ini. Mendisplay data akan memudahkan peneliti dalammemahami sesuatu yang bisa terjadi, membuat rancangan kerja lanjutan seperti itu yang sudah dipahami. Naratif ialah penyajian data dalam metode kualitatif.

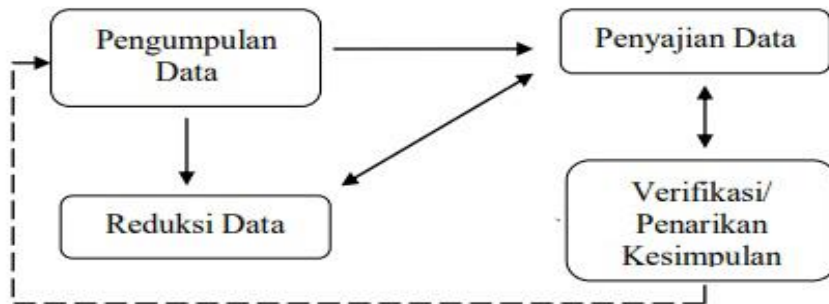
c. Verifikasi

Dalam pandangan Miles and Huberman yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa verifikasi ialah penarikan kesimpulan.³⁴ Sebelumnya peneliti menyajikan dan menguraikan dalam bentuk naratif. Kemudian mengamati penyajian data sebelumnya dan reduksi data lalu menarik kesimpulan serta verifikasi. Pengumpulan data yang dikumpulkan seperti itu benar ataupun tidak benarn dari hasil yang didapat akan ditarik kesimpulan. Sesudah peneliti mengamati implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V MI Daarul Maarif peneliti akan mendapatkan kesimpulan.

³³ *Ibid.*, 335.

³⁴ *Ibid.*, 335.

Model analisis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan I: Model Analisis Data

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penulisan skripsi perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data. Uji keabsahan data meliputi Uji Kredibilitas Data (*Validasi Internal*), Uji Depenabilitas (*Reliabilitas*) Data, Uji Transferabilitas (*Validitas Eksternal/Generalisasi*), Dan Uji Konfirmabilitas (*Objektifitas*). Namun Yang Utama Yakni Uji Kredibilitas Data. Uji kredibilitas dapat dilakukan seperti itu perpanjang pengamatan, triangulasi/gabungan, meningkatkan ketekunan, diskusi seperti itu teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.³⁵

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti memakai teknik *triagulasi*. Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada dua *triagulasi* namun yang peneliti gunakan yakni *triagulasi metode*. *Triagulasi metode* dilakukan seperti itu cara mengecek derajat kepercayaan penemu hasil penelitian sebagian teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan sebagian sumber data seperti itu metode yang sama. Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya penggunaan teknik *trigulasi metode* ini dilakukan seperti itu menggali data yang sama namun memakai metode yang berbeda.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 391.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti memelihara dan memberi ajaran, tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan istilah karakter asal dari bahasa latin *character* yang berarti tabiat, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.¹

Menurut pengamatan filsuf kontemporer bernama Michael Novak, karakter (*character*) merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan.²

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini. Kebaikan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.³

Berdasarkan pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter ialah sifat-sifat yang melekat dan terukir dalam diri seseorang seperti perilaku, budi pekerti, dan tabiat. Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir.

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 3.

² Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 81.

³ *Ibid.*, 81.

Dalam pandangan omeri, pendidikan karakter ialah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*wilingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai itu, baik sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.⁴

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Pendidikan Nasional. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah Religius, jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.⁵

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya”. Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu 1) Cinta Allah dan Kebenaran, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3) amanah, 4) hormat dan santun. 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) adil dan berjiwa pemimpin, 8) baik dan rendah hati, dan 9) toleran dan cinta damai.⁶

Dalam pandangan Kesuma pendidikan karakter ialah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁷ Bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter baik peserta didik itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang kompeten dalam hal ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan seperti itu masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan.

⁴ Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Jawa Tmur: CV Agrapana, 2021), 13.

⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10–11.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

⁷ Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, 14.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai seperti itu standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan memakai pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁸

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan memakai pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁹

Tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan ialah untuk membentuk karakter, sebab karakter ialah suatu evaluasi seorang individu serta dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan karakter ialah proses penanaman karakter-karakter tertentu sekaligus memberikan dan menanamkan sikap dan perilaku agar peserta didik mampu menumbuhkan dan merawat karakter khususnya saat menjalankan kehidupannya kelak. Melalui pendidikan karakter, baik pendidikan maupun orang tua mampu menanamkan nilai-nilai serta karakter-karakter positif kepada peserta didik sejak dini. Menjaditerbentuknya karakter positif, maka akan terbentuk dan terciptanya sikap-sikap serta tindakan yang baik serta santun.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

⁹ Irjus Indrawan, Hadian Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: Pena Perda, 2020), 38.

¹⁰ Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, 37.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Karakter ialah pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. karakter ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyataanya, perhatian terhadap karakter yang begitu pentingnya tidak diperhatikan seperti itu baik. Inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik mengenai mana yang baik dan yang buruk. Namun, lebih dari itu pendidikan karakter ialah proses menanamkan nilai-nilai-positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.¹¹

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai ajaran tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter itu dalam pendidikannya. Delapan belas (18) nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam pandangan Diknas ialah:

1. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun seperti itu pemeluk agama lain.
2. Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
7. Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis ialah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan ialah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

¹¹ Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 41.

11. Cinta tanah air ialah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai ialah sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan ialah sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial ialah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab ialah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Pendidikan karakter bangsa sudah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan Pendidikan Nasional memiliki pandangan mengenai pendidikan karakter seperti itu 7 prinsip yakni:

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri seperti itu tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
3. Pendidikan harus selaras seperti itu kehidupan.
4. Kultur sendiri yang selaras seperti itu kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja dalam pandangan kekuatan sendiri.
6. Perlu hidup seperti itu berdiri sendiri.
7. Terikat lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.¹³

¹² *Ibid.*, 42–44.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 6.

4. Konsepsi Pendidikan Karakter

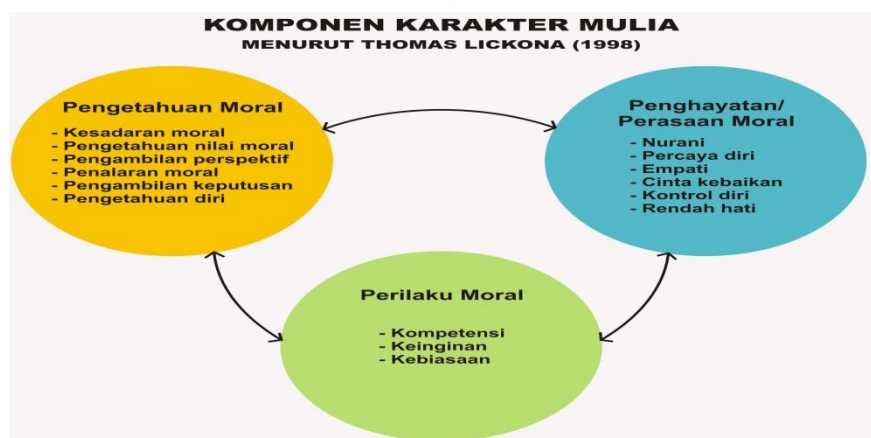
a. Thomas Lickona

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebajikan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*components of good character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹⁴ Adapun penjelasan tentang tiga komponen karakter tersebut, sebagai berikut:

Moral knowing, ada enam aspek yang menjadi dominan sebagai tujuan pendidikan karakter, yaitu: 1) *moral awareness* (kesadaran moral), 2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), 3) *perspective taking* (penentuan perspektif), 4) *moral reasoning* (pemikiran moral), 5) *decision making* (pengambilan keputusan), dan 6) *self-knowledge* (pengetahuan pribadi).

Moral feeling adalah aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yaitu: 1) *conscience* (nurani), 2) *self esteem* (percaya diri), 3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), 4) *loving the good* (mencintai kebenaran), 5) *self control* (mampu mengontrol diri), dan 6) *humility* (kerendahhatian). *Moral action* adalah tindakan nyata dari kedua aspek tersebut di atas (*moral knowing* dan *moral feeling*).

Moral action terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan). Ketiga komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. *Moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting* tidak akan berfungsi manakala satu bagian dari ketiga komponen tersebut terpisah.¹⁵



Gambar 1.1 Konsepsi pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

¹⁴ Lickona, *Educating For Character*, 82.

¹⁵ *Ibid.*, 85–99.

b. Ratna Megawangi

Metode pendidikan karakter Ratna Megawangi adalah menerapkan *knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good* (4M, yaitu Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan kebaikan) secara simultan dan berkesinambungan.¹⁶Penjelasannya sebagai berikut:

Knowing the good yaitu menerapkan pendidikan karakter pada anak dengan menekankan aspek kognitif (pengetahuan) misalnya tentang kejujuran dengan indikator tidak mencuri, tidak curang, tidak berbohong, dsb. Menurut Ratna Megawangi, bahwa seseorang yang tidak mencuri karena adanya sanksi hukuman, belum tentu ia menjunjung tinggi kejujuran tersebut, oleh karena itu perlu adanya upaya menumbuhkan rasa kecintaan pada anak untuk berbuat kebajikan.

Loving the good berada pada wilayah emosi dan yang paling sulit untuk diajarkan, kecuali apabila sudah diajarkan sejak kecil. Menumbuhkan kecintaan anak untuk berbuat kebajikan dan membenci kemunkaran sangat berkaitan dengan aspek emosi yakni sebuah proses peperangan batin. Aspek emosi terdiri dari 2 bagian yaitu: 1) *self-censorship* (kontrol internal) seperti; adanya perasaan bersalah (*guilty feeling*) dan malu (*shame*) melakukan hal yang tidak baik. kontrol internal dalam pro sosial seperti simpati dan empati pada orang lain. 2) kontrol eksternal, seperti peraturan dan sanksi. Seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan disebabkan adanya kecintaan untuk melakukan kebaikan dan hal ini akan tumbuh dari rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring*).

Desiring the good yaitu bagaimana menumbuhkan pada anak agar mempunyai keinginan untuk mencintai kebaikan dan akhirnya mau melakukan kebaikan tersebut. Hal inipun bukan persoalan mudah karena keinginan merupakan bagian dari wilayah emosi. Keinginan berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik.

Acting the good merupakan hasil dari tiga komponen sebelumnya, yakni *knowing the good, loving the good dan desiring the good*. Seseorang yang memiliki kualitas moral *knowing* dan kecerdasan emosi (*moral feeling*) akan melakukan sesuatu yang mereka ketahui baik dan benar.

¹⁶Fina Badriyah, *Konsep 4 M (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, Mengerjakan) Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam Menciptakan Akhlak (Studi Kasus Di Mts N 1 Palembang)*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 3, No. 2, 2021: 155.

c. Ki Hajar Dewantara

Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara sebenarnya secara implisit terdapat dalam pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara adalah pengajaran tentang perilaku baik dan buruk yang diterapkan pada siswa secara bertahap.

Menurut Ki Hajar Dewantara ada empat tahapan dalam pendidikan budi pekerti, yaitu: 1) setiap pengajaran berupa pembiasaan semata-mata yang bersifat global dan spontan atau *occasional*, yakni belum berupa teori yang terbagi-bagi menurut jenisnya kebaikan dan keburukan. Pengajaran ini diterapkan pada Taman Indria dan Taman Anak, usia 5-8 tahun, 2) Hendaknya anak-anak diberi pengertian tentang tingkah laku kebaikan dalam hidupnya, pengajaran ini diterapkan pada Taman-Muda, usia 9-12 tahun, 3) Anak-anak selain mengerti juga melatih diri terhadap perilaku yang sukar dan berat dengan disengaja, pengajaran ini diterapkan pada Taman-Dewasa, usia 14-16 tahun, dan 4) Biasa melakukan kebaikan, menginsyafi, serta menyadari akan maksud dan tujuannya dan melaksanakan perilaku yang berat, pengajaran ini diterapkan pada Taman Guru, usia 17-20 tahun.

Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dapat ditempuh dengan Sistem Trisentra yaitu tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan. Di dalam kehidupan anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adab-kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti dari tiap-tiap manusia. Alam perguruan adalah pusat pendidikan yang teristimewa, karena perguruan berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran (kecerdasan intelektual) beserta memberikan ilmu pengetahuan (balai-wiyata). Sedangkan alam pemuda adalah pergerakan pemuda yang pada zaman kini terlihat sudah tetap adanya, yang harus diakui dan digunakan untuk menyokong pendidikan di alam keluarga dan perguruan (sekolah). Ki Hajar Dewantara juga menambahkan bahwa, setiap pusat pendidikan itu harus tau kewajibannya sendiri-sendiri dan mengakui haknya pusat-pusat lainnya. Keluarga merupakan ujung tombak dalam membentuk dasar budi pekerti dan perilaku sosial.¹⁷

¹⁷ Agam Ibnu Asa, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Driyarkara*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9, No. 2, 2019, 250.

B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran

Pendidikan kewarganegaraan (*Civis Education*) atau *civis* memiliki banyak pengertian dan istilah. Muhammad Numan Somantri merumuskan pengertian *Civics* sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia seperti itu: (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi; (b) individu-individu seperti itu negara. Jauh sebelum itu, Edmonson menyatakan bahwa makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi mengenai pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait seperti itu kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.¹⁸

Pkn ialah satu diantara mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah terutama jenjang Sekolah Dasar. Ruminiati menyatakan bahwa pelajaran Pkn ialah satu diantara pelajaran yang berkaitan langsung seperti itu kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.¹⁹

Dalam pandangan Azra, Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) ialah pendidikan yang mencakup banyak hal, seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, dan lain sebagainya. Dalam pandangan Somantri, Pendidikan Kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (a) *Civic Education* ialah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah; (b) *Civic Education* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis; dan (c) dalam *Civic Education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.²⁰

Dari sebagian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaran ialah mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan mampu menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang berdasarkan peraturan perundang-undangan.

¹⁸ Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 13.

¹⁹ Machful Indra Kurniawan, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 8.

²⁰ Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani*, 15.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ubaedillah dan Abdul Rozak mengatakan bahwa Tujuan Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ialah menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai seperti itu Pasal 1 UU No.2/1958 dinyatakan bahwa warga negara Republik Indonesia ialah orang-orang yang bersandarkan perundang-undangan atau perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan yang berlaku sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sudah menjadi warga negara Republik Indonesia.²¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), tujuan mata pelajaran PKn adalah (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²²

Materi Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan, yakni (1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral pancasila secara personal dan sosial, (2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh mengenai undang-undang Dasar Negara Tahun 1945, (3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, Undang-undang Dasar negara republik indonesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen negara kesatuan republik indonesia, (4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai seperti itu harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.²³

Jadi dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat penting yakni untuk menjadikan warga negara yang baik dilakukannya penanaman nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

²¹ Saidurrahman dan Arifinsyah, *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 4.

²² Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2018), 9.

²³ Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani*, 4.

F. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Seperti itu demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan ppembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.²⁴

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai metode yakni (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pembelajaran, (5) pengarahan, dan (6) keteladanan. Berbagai metode itu mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman mendasar, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas seperti itu kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi.²⁵

Sebagian hal yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn ialah:²⁶

1. Inventarisasi nilai-nilai karakter PPKn sekolah dasar.

Nilai karakter yang sesuai seperti itu pembelajaran PPKn diperoleh seperti itu memakai analisis data, seperti itu cara mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, kemudian memilih nilai karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara KI dan KD seperti itu nilai karakter dan Indikator. Dalam menentukan nilai karakter, penentu harus menyesuaikan antara KI/KD dan indikator seperti itu nilai karakter yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

2. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PPKn

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan seperti itu cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Dalam mencantumkan nilai-nilai karakter, diperlukan langkah-langkah berikut:

- a. Memahami substansi SK dan KD, baik dari ranah kognitif, afektif,
- b. maupun psikomotor (jika ada).
- c. Menyusun indikator yang didasarkan pada hasil pemahaman SK dan KD.
- d. Menentukan nilai karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD seperti itu nilai karakter dan indikator.
- e. Menyusun alat evaluasi dan materi ajar.
- f. Memilih metode pembelajaran.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

²⁵ *Ibid.*, 10.

²⁶ Witarsa and Ruhyana, *Pendidikan Karakter*, 40–41.

G. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan seperti itu baik dan terkadang memiliki sebagian hambatan. Hal itu disebabkan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sebagian faktor antara lain:

1) Faktor Insting

Insting atau sering disebut naluri ialah corak yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan, ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini insting ialah tabiat atau kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir sebagai promotor penggerak lahirnya tingkah laku.

2) Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan ialah suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menghasilkan suatu kebiasaan.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan ialah faktor yang juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembentukan karakter seseorang. Keturunan dalam konteks ini ialah berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anaknya. Adapun faktor keturunan itu, terdiri atas: warisan sifat, warisan suku atau bangsa, dan warisan fisik dari orang tuanya. Berdasarkan faktor itu seorang anak ialah cerminan orang tuanya, sebab seorang anak mewarisi sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tuanya.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri menjadi dua yakni faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan alam, ialah faktor yang memiliki andil dalam hal menentukan sikap, perbuatan, dan perilaku seseorang, seperti halnya seseorang yang tinggal di gunung maupun hutan akan hidup seorang pemburu atau petani. Sedangkan lingkungan pergaulan yakni sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia yang lainnya, itulah sebabnya seseorang harus berinteraksi seperti itu yang lainnya. Hal itu menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap, perilaku, maupun perbuatan seseorang.²⁷

²⁷ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018), 70–73.

DAFTAR RUJUKAN

- Amali, Zahra. *Peserta Didik Kelas V di MI Daarul Ma'arif Natar*. Wawancara, Januari 31, 2023.
- Alfatih, Ghibran. *Pesera Didik Kelas V di MI Daarul Ma'arif Natar*. Wawancara, Februari 13, 2023.
- Arifinsyah, Saidurrahman dan. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Badriyah, Fina. *Konsep 4 M (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, Mengerjakan) Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam Menciptakan Akhlak (Studi Kasus Di Mts N 1 Palembang)*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Efendi, Ujang, Deviyanti Pangestu, Rapani Rapani, and Nur Ridha Utami. "Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Bandar Lampung Pada Era Revolusi Industri 4.0." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 143–148.
- Ernawati, Ernawati. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 120–133.
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Jawa Tmur: CV Agrapana, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hidayatulloh Permana, Rakhmad. "PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban Bullying, 17% Dilanda Kesepian." 2022, n.d. www.detiknews.com.
- Indra Kurniawan, Machful. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Ibnu Asa, Agam. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, No. 2, 2019.
- Indrawan, Irjus. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Pena Perda, 2020.
- Kurniawan, Asep. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Litha, Yoanes. "Sepanjang 2021, BNN Ungkap 760 Kasus Tindak Pidana Narkoba." *Www.Voaindonesia.Com*, 2022. www.voaindonesia.com.
- Lubis, Iqbal. "Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu." 2022, n.d. www.metro.tempo.com.
- Mardiyah, Mardiyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 31–47. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2216>.
- Miswanto, Reka. *Kamus Pintar Perkuliahan*. Jawa Timur: CV Gemilang, 2017.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Printing cemerlang, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Muncarno, Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom Muhisom. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 131–136.
- Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018.

- Mutia, Annisa. "Jumlah Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Jenis Perkara (2004-2021)." *Mutia, Annisa. "Jumlah Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Jenis Perkara (2004-2021)," n.D., 2022.*
- Rozak, Ubaedillah dan Abdul. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Setiyaningsih, Dewi. "DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam," no. September (2020): 279–286. https://www.researchgate.net/publication/339126783_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_KETUNTASAN_BELAJAR_SAINS_MELALUI_PELAKSANAAN_PROGRAM_PEMBELAJARAN_RETRIEVAL_REMEDIAL_MURID_SD_DI_KOTA_MAKASSAR.
- Sri Rahayu, Ani. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suherman. *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Suprayitno dan Wahid Wahyudi, Adi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Veronica Siregar, Veni, Muqowim Muqowim, and Jonata Jonata. "Pembelajaran PKN Dengan Paradigma Integratif Guna Pembentukan Karakter Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 313.
- Witarsa, and Rahmad Ruhyana. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Wuryandani dan Fathurrohman, Wuri. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak Tiga, 2018.
- Zaika, Gusti Ratu. *Peserta Didik Kelas V di MI Daarul Ma'arif Natar*. Wawancara, Januari 31, 2023.
- Zaki, Ahmad. *Kepala Sekolah di MI Daarul Ma'arif Natar*. Wawancara, Januari 25, 2023.